

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE FIRING LINE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XI SMK N 2 SEWON TAHUN AJARAN 2017/2018

Meli Fitriani^a, Syariful Fahmi^b

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta
^amelifitr6166@gmail.com, ^bsyariful.fahmi@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena strategi pembelajaran yang biasa diterapkan di SMK N 2 Sewon masih berpusat pada guru dan siswa pasif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran *The Firing Line*. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah (1)efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *The Firing Line* terhadap hasil belajar,(2)perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *The Firing Line* dengan strategi pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas XI Busana SMK N 2 Sewon. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, kelas XI Busana 1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI Busana 2 sebagai kelas kontrol.Uji instrumen menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi product moment, reliabilitas dengan rumus Alpha. Analisis data dengan uji rata-rata, uji normalitas dengan rumus Chi-Kuadrat, uji homogenitas dengan uji Bartlet. Berdasarkan dari tes hasil belajar matematika peserta didik, nilai rata-rata kelas eksperimen 85,83 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 77,92. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK N 2 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan nilai rata-rata kelas diperoleh perbandingan rata-rata kedua kelas yaitu 7,91. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *The Firing Line* lebih efektif dibandingkan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK N 2 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : efektivitas, *The Firing Line*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pendidikan. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan, baik formal maupun nonformal merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan berdaya guna. Pembentukan sumber daya berkualitas seperti ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika. Menurut Mohammad Mukhlisin (2012:35), matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Keberhasilan pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh dua pelaku yaitu guru dan peserta didik. Menurut Slameto (2015:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Rahma Fitri, Helma dkk pada tahun 2014, dengan judul Penerapan Strategi *The Firing Line* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses dimana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Pengetahuan matematika akan lebih baik jika peserta didik mampu mengkonstruksi melalui pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Untuk itu, keterlibatan peserta didik secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah. Peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika serta proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas XI SMK N 2 Sewon yang bernama ibu Yunarningsih dan dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017, dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik lebih banyak melakukan kesibukannya sendiri, seperti mengobrol dengan teman diluar konteks pelajaran, bermain *handphone* serta tidak memperhatikan guru di depan. Guru mata pelajaran sudah pernah menggunakan alat peraga tetapi karena keterbatasan fasilitas, hal itu jarang dilakukan. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi, tetapi ketika diskusi dilaksanakan justru apa yang didiskusikan peserta didik bukan tentang materi pelajaran, peserta didik juga cenderung mengandalakan peserta didik yang lebih pandai pada kegiatan diskusi tersebut. Pada akhirnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Dampaknya peserta didik sering mengantuk dan malas-malasan di kelas, bahkan ketika jam pelajaran belum selesai peserta didik sudah meminta guru untuk menyudahi pelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 2 peserta didik kelas XI Busana 2 dan 1 peserta didik kelas XI Busana 1 SMK N 2 Sewon pada tanggal 13 Oktober 2017, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan buku paket matematika kurikulum 2013 penerbit Erlangga, akan tetapi peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami pelajaran dan menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang tidak mudah karena abstrak dan sulit dipahami. peserta didik juga menganggap bahwa lulusan SMK yang lebih dibutuhkan adalah kemampuan praktik, maka materi teori seperti pelajaran matematika cenderung diabaikan. Apabila peserta didik belum mengerti pelajaran yang didapatnya, peserta didik merasa malu dan malas-malasan untuk bertanya kepada guru. Menurut peserta didik, keaktifan di kelas hanya beberapa orang saja yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik mengaku lebih sering mengantuk dan tidak mengerti ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1)Apakah ada perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *The Firing Line* dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK N 2 Sewon Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018? (2)Apakah strategi pembelajaran *The Firing Line* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK N 2 Sewon Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018?

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1)Menelaah perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *The Firing Line* dengan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK N 2 Sewon Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. (2)Menelaah efektivitas penggunaan strategi pembelajaran *The Firing Line* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK N 2 Sewon Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Busana SMK N 2 Sewon semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan kelas XI Busana 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Busana 2 sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 24 siswa. Desain dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Desain dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃		O ₄

Keterangan :

X : Perlakuan menggunakan Strategi Pembelajaran *The Firing Line*

O₁ : Hasil *Pretest* kelas Eksperimen

O₂ : Hasil *posttest* kelas Eksperimen

O₃ : Hasil *Pretest* kelas Kontrol

O₄ : Hasil *posttest* kelas Kontrol

(Sugiyono, 2016:112)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau *sampling* jenuh. Uji instrumen penelitian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji rata-rata.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016:148). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika yang berbentuk tes uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Busana 1 SMK N 2 Sewon setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* 85,83 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori diperoleh distribusi frekuensi dan presentase pada tabel 3

Tabel 2. Statistika Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Busana 1

Statistik	Nilai
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	65
Rata-rata skor	85,83

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Busana 1

No	Skor	Kategori	F	%
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	0	0
2.	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	1	4,17
3.	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	4	16,67
4.	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	7	29,17

5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	1 2	50
Jumlah			2	100
			4	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 24 siswa kelas XI Busana 1, ada 12 orang siswa (50%) yang memperoleh kategori sangat tinggi, siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 7 orang (29,17%), siswa yang memperoleh kategori sedang ada 4 orang (16,67%), dan siswa yang memperoleh kategori rendah ada 1 orang (4,17%) dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat rendah. Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,83 dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI Busana 1 SMK N 2 Sewon setelah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Statistika Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Busana 2

Statistik	Nilai
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	60
Rata-rata skor	77,92

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Busana 2 SMK N 2 Sewon setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* 77,92 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori diperoleh distribusi frekuensi dan presentase pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Busana 2

No	Skor	Kategori	F	%
1.	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	0	0
2.	$60 \leq x \leq 69$	Rendah	3	12,5
3.	$70 \leq x \leq 79$	Sedang	8	33,33
4.	$80 \leq x \leq 89$	Tinggi	9	37,5
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	4	16,67
Jumlah			24	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa 24 siswa kelas XI Busana 2, ada 4 orang siswa (16,67%) yang memperoleh kategori sangat tinggi, siswa yang memperoleh kategori tinggi ada 9 orang (37,5%), siswa yang memperoleh kategori sedang ada 8 orang (33,33%), dan siswa yang memperoleh kategori rendah ada 3 orang (12,5%) dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat rendah. Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,92 dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI Busana 2 SMK N 2 Sewon sebagai kelas kontrol juga berada pada kategori tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai tes hasil belajar matematika peserta didik seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Statistik Nilai Hasil Belajar

Kelas	Jml Siswa	Tertinggi	Terendah	\bar{x}
B1	24	100	65	85,83
B2	24	95	60	77,92

Dari tabel diatas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen adalah 85,83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol adalah 77,92 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Busana SMK N 2 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Selisih rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,91 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *The Firing Line* lebih efektif dibandingkan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK N 2 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diurutkan dalam diatas, maka dapat diambil kesimpulan penelitian bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *The Firing Line* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMK N 2 Sewon Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan berdasarkan deskripsi nilai statistik dari tes hasil belajar matematika peserta didik, nilai rata-rata kelas eksperimen 85,83 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 77,92.

Selain itu strategi pembelajaran *The Firing Line* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK N 2 Sewon tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,83 dan kelas kontrol sebesar 77,92 diperoleh perbandingan rata-rata kedua kelas yaitu 7,91.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri,Rahma, Helma, dan Hendra Syarifudin. (2014). Penerapan Strategi The Firing Line pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3
- Mukhlisin,Mohamad. (2012). *Analisis Kurikulum Matematika Sekolah*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*